

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan membahas tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut Sarwono menjelaskan sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh “pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variable-variable sebagai obyek penelitian dan variable-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing”.¹

2. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari bidang ilmu, yakni “berkenaan dengan jenis spesialisasi dan interest penelitian”², maka penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian pendidikan.

a. Penelitian Verifikatif

Apabila ditinjau dari segi tujuan penelitian ini termasuk penelitian verifikatif, yaitu “penelitian yang bertujuan untuk

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 8.

mengecek kebenaran hasil kebenaran lain”.³ Dalam artian, penelitian ini berpijak pada landasan teori, selanjutnya dalam praktek mengadakan penelitian empiris.

b. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya”.⁴ Menurut Ahmad Tanzeh, penelitian deskriptif dimaksudkan “untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya”.⁵ Maksudnya adalah “terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru”.⁶

Terkait dengan penjelasan tersebut, Ibnu Hadjar juga menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian deskriptif adalah “untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki”.⁷ Maka sesuai dengan tema penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada populasi. Kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, terutama fakta yang berkaitan dengan korelasi kompetensi

³ Ibid... hal. 7.

⁴ Sukardi, *Metodologo Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 15.

⁶ Ibid., hal. 16.

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 274.

profesional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

c. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasi atau penelitian hubungan. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasi atau korelasional adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.⁸ Dengan demikian penulis berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar tingkat hubungan antara data kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Sukardi, populasi adalah “elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-samadan secara teoritis menjadi target hasil penelitian”.⁹ Jadi pada prinsipnya populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 4.

⁹ Sukardi, *Metode Penelitian...*, hal. 53

penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.¹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹¹ Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Panggul kelas XII IPS yang berjumlah 106.

2. Sampling

Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari objek tersebut tidak dilakukan. Untuk mengantisipasi digunakan teknik sampling. Teknik sampling yaitu “suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama”.¹² Sampel dapat dikatakan representatif apabila “subyek yang terpilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh populasi”.¹³ Menurut S. Nasution, sampling adalah “memilih suatu jumlah tertentu untuk diselidiki dari keseluruhan populasi”.¹⁴

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 108.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 117.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 111.

¹³ Hadjar, *Dasar-Dasar...*, hal. 136.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 119.

Cara yang ditempuh untuk melakukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan stratified proportional random sampling yang dapat diuraikan di bawah ini:

- a) Stratified sampling adalah “memilih sampel dengan cara yang sedemikian rupa sehingga peneliti yakin bahwa semua kelompok dalam populasi terwakili dalam sampel yang terpilih”.¹⁵

Alasan penelitian menggunakan sampling ini adalah penulis melihat populasi yang ada di SMA Negeri 1 Panggul berstrata, yakni terdiri dari beberapa kelas. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel dari satu kelas yang sudah mewakili dari semua kelas tersebut.

- b) Proportional sampling adalah “prosedur yang ditempuh dilakukan dengan jalan mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi sesuai dengan proporsi atau perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian”.¹⁶
- c) Random sampling adalah “cara yang dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian”.¹⁷

3. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.¹⁸ Menurut Suharsimi

¹⁵ Hadjar, *Dasar-Dasar...*, hal. 141.

¹⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 12.

¹⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian...*, hal. 16.

Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.¹⁹ Menurut Sukardi, sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut”.²⁰ Menurut Ibnu Hadjar, sampel adalah “kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian”.²¹

Dari penerapan sampling di atas diperoleh sampel sebanyak 36 siswa yang diambil dari kelas XII IPS 3 yakni 35% dari 106 siswa. Hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan sampel yang besar.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

1) Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.²²

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Responden

Dalam pandangan Suharsimi Arikunto responden adalah “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.²³ Responden dalam penelitian ini

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 118.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 112.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 54.

²¹ Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi...*, hal. 133.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 107.

²³ *Ibid.*, hal. 107.

adalah siswa yang dijadikan sampel, guru dan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panggul Trenggalek.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.²⁴ Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengetahui tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi dan deskripsi singkat mengenai SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

2) Variabel

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitikberatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.²⁵ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (independent)

Adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent”.²⁷ Adapun variabel

²⁴ *Ibid.*, hal. 206.

²⁵ *Ibid.*, hal. 96.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 60.

²⁷ *Ibid.*, hal. 61.

bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru mata pelajaran PAI (X), dengan sub variabel sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menguasai materi pelajaran (X1).
2. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menggunakan metode pembelajaran (X2).
3. Persepsi siswa tentang professionalisme guru dalam menggunakan media pembelajaran (X3)

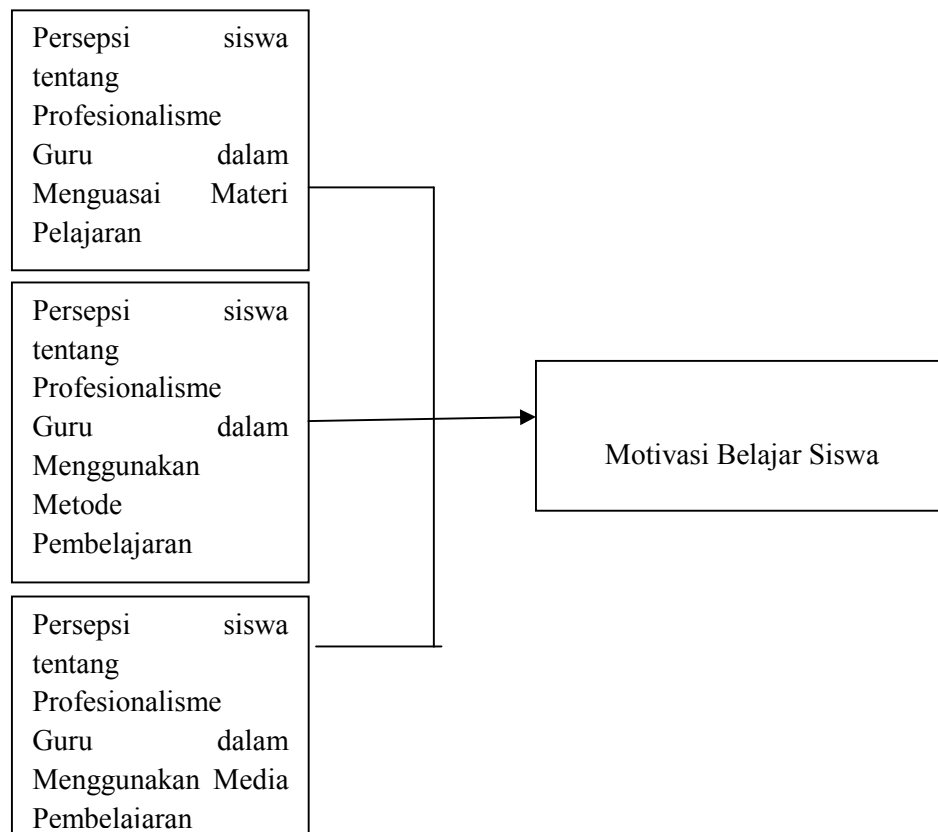
b. Variabel terikat (dependant)

Adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.²⁸ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

²⁸ *Ibid.*, hal. 61.

Bagan 3.1

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar



3) Data

Menurut Subana dkk, data adalah “sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya”.²⁹

²⁹ Subana, et. all., *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 19.

Adapun menurut Ahmad Tanzeh, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Contoh: data yang diperoleh melalui angket.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Contoh: data yang diperoleh dari laporan suatu lembaga untuk keperluan skripsi.³⁰

4) Pengukuran Data

Menurut Ibnu Hadjar bahwa: pada hakikatnya pengukuran terhadap variabel merupakan proses pemberian simbol-simbol berupa angka kuantitatif tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang karakteristik yang melekat pada obyek pengamatan yang dimiliki oleh suatu unit.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka variabel bebas (kompetensi profesional guru) diukur melalui angket berskala ordinal, yakni pengukuran yang “didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.³² Bahwa semakin tinggi skor diperoleh, maka akan semakin baik hasilnya, yang diisi oleh subyek penelitian. Dan variabel terikat (motivasi belajar) juga diukur melalui angket berskala ordinal dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 54-55.

³¹ Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi...*, hal. 157-158.

³² Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 82.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data sering juga disebut dengan metode pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.³³ Dalam mengumpulkan data secara teoritis, penulis melakukan kajian pustaka yaitu dengan cara membaca buku-buku, literatur atau bacaan lain yang ada hubungannya dengan pembahasan. Sedangkan secara empiris, penulis melakukan penelitian atau penyelidikan pada SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek obyek tertentu untuk memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Angket

Menurut Sugiyono, metode angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.³⁴ Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa. Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Angket tertutup adalah bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 100.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 199.

- b. Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.³⁵

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap item tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih.

Adapun untuk hasil penelitian yang diperoleh dari angket penulis membuat kriteria penilaian sebagai berikut:

- i. Untuk alternatif jawaban a mendapatkan nilai 4.
- ii. Untuk alternatif jawaban b mendapatkan nilai 3.
- iii. Untuk alternatif jawaban c mendapatkan nilai 2.
- iv. Untuk alternatif jawaban d mendapatkan nilai 1.

2) Metode Observasi

Menurut Riduwan, observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.³⁶ Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui tentang keadaan siswa, lokasi sekolah dan keadaan guru serta segala hal yang berhubungan dengan rumusan masalah.

3) Metode Interview

Menurut Subana dkk, wawancara adalah “instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.³⁷ Menurut S. Nasution, wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang

³⁵ Nasution, *Metode...*, hal. 170.

³⁶ Riduwan, *Metode dan Teknik...*, hal. 104.

³⁷ Subana, et. all., *Statistik Pendidikan...*, hal. 29.

bertujuan untuk memperoleh informasi”.³⁸ Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan segala aspek yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya “barang-barang tertulis”.³⁹ Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, penulis selaku peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa di SMA Negeri 1 Panggul, jumlah guru di SMA Negeri 1 Panggul, struktur organisasi, sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Panggul, dan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran, serta segala yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Sehubungan dengan hal di atas, dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

³⁸ Nasution, *Metode Research...*, hal. 153.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 135.

dipermudah olehnya”.⁴⁰ Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan.

Instrumen yang disiapkan adalah instrumen observasi, instrumen interview, dan instrumen angket. Dari ketiga instrumen di atas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

E. Teknik Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuisisioner yang berhasil dikumpulkan.
2. *Skoring*, yaitu memberikan nilai pada pernyataan angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka. Mengingat bahwa angket yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini berskala ordinal, maka total skor maksimal dari angket pada masing-masing variabel dan sub-variabel yang dapat dicapai oleh setiap responden dibagi menjadi tiga bagian sama besar untuk dijadikan sebagai tolok ukur mengelompokkan masing-masing responden sesuai capaian skor hasil angket ke dalam di antara tiga kategori : Tinggi (T),

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal 101.

Sedang (S), Kurang (K). Penentuan kategorisasi tersebut dapat lebih dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Angket untuk variabel X1 terdiri dari 10 item (item 1 sampai 10). Skor maksimal dari setiap option (pilihan) : 4. Maka total skor dari variabel X1= 40. Berarti dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
 - a. Tinggi jika responden mencapai skor di atas $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X1 (40-27).
 - b. Sedang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X1 (26-17).
 - c. Kurang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ dari total skor maksimal X1 (16-0)
2. Angket untuk variabel X2 terdiri dari 10 item (item 11 sampai 20). Skor maksimal dari setiap option (pilihan) :4. Maka total skor dari variabel X2= 40. Berarti dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
 - a. Tinggi jika responden mencapai skor di atas $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X2 (40-27).
 - b. Sedang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X2 (26-17).
 - c. Kurang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ dari total skor maksimal X2 (16-0).

3. Angket untuk variabel X3 terdiri dari 10 item (item 21 sampai 30). Skor maksimal dari setiap option (pilihan) :4. Maka total skor dari variabel X3= 40. Berarti dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
 - a. Tinggi jika responden mencapai skor di atas $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X2 (40-27).
 - b. Sedang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X2 (26-17).
 - c. Kurang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ dari total skor maksimal X2 (16-0).
4. Angket untuk variabel Y terdiri dari 10 item (item 1 sampai 10). Skor maksimal dari setiap option (pilihan) :4. Maka total skor dari variabel Y= 40. Berarti dapat ditetapkan kategorisasi setiap responden:
 - d. Tinggi jika responden mencapai skor di atas $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X2 (40-27).
 - e. Sedang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ sampai $\frac{2}{3}$ dari total skor maksimal X2 (26-17).
 - f. Kurang jika responden mencapai skor $\frac{1}{3}$ dari total skor maksimal X2 (16-0).
3. *Coding* adalah “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama”.⁴¹ Maksudnya adalah angket

⁴¹ Tanzeh, *Pengantar ...*, hal. 67.

yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.

4. *Tabulating*, yaitu mentabulasi jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menganalisis data teoritis diterapkan metode deduktif dan komparatif. Menurut Sukardi, metode deduktif adalah “cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik”.⁴² Menurut Van Dalen yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, metode komparatif adalah “metode yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya”.⁴³

Penerapan metode deduktif dan komparatif ini dimulai dengan teori ataupun pendapat yang kemudian diikuti uraian atau penjelasan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

2. Untuk menganalisis data empiris diterapkan metode induktif. Metode induktif adalah “proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan”.⁴⁴ Penerapan metode induktif ini dimulai dengan penyajian data kemudian diikuti uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini diterapkan untuk data empiris yang

⁴²Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 12.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 236.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 12.

bersifat kuantitatif melalui analisis statistik, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

$$X^2 = \text{Chi-kuadrat}$$

fo = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

fh = frekuensi yang diharapkan.⁴⁵

Setelah hasil dari chi kuadrat diketahui, maka dimasukkan ke dalam rumus:

$$C / K = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \quad 46$$

C / KK = Koefisien kontingensi

X^2 = Chi kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah subyek

Untuk mengambil kesimpulan interpretasi tersebut, maka harga KK dirubah menjadi harga phi (φ) dengan rumus:

$$\varphi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \quad 47$$

Setelah mengetahui koefisien korelasi, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisa data tersebut untuk membuktikan

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 259.

⁴⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 255.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 254.

hipotesa yang telah diajukan oleh penulis sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variabel motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek (H_a) atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut (H_o).

G. Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya prosedur penelitian. Oleh karena itu, prosedur penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2013, penulis berusaha mendalami masalah sesuai dengan judul yang telah disetujui oleh kajar (ketua jurusan) Pendidikan Agama Islam. Dalam mendalami masalah ini, penulis mencermati teori yang ada dalam buku-buku ilmiah di perpustakaan IAIN Tulungagung dan artikel-artikel ilmiah yang diakses melalui website.

b. Tahap seminar proposal

Dalam tahap ini penulis melakukan seminar proposal terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut untuk keperluan skripsi yaitu pada tanggal 28 Oktober 2013. Adapun dalam seminar proposal ini dihadiri oleh teman-teman sejawat yang berjumlah 10 orang. .

c. Tahap penyelesaian administrasi surat menyurat

Tahap ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2014, surat menyurat yang diperlukan dalam penelitian seperti surat kepada dosen pembimbing skripsi maupun surat izin penelitian yang ditunjukkan kepada kepala SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek yang disahkan oleh Rektor IAIN Tulungagung Tahap bimbingan skripsi.

Tahap ini dimulai dari tanggal 28 Desember 2013 dan bimbingan berakhir pada revisi akhir skripsi. Pada tahap ini dosen pembimbing memberikan bimbingan terhadap penulis terkait dengan penulisan skripsi dari awal sampai ujian/munaqosyah serta revisi akhir. Sementara itu ditempuh dengan menekankan pada model dialogis. Pemberian bimbingan dilaksanakan di kampus dan rumah dosen pembimbing dan dosen pembimbing memberikan alternatif pemikiran, penulis memilih dan mengembangkan dalam tulisan ilmiah.

d. Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Dalam rangka mengumpulkan data, penulis langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data-data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk menguji hipotesis yang dipegang selama penelitian, hasil penelitian ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.

e. Tahap analisis data

Dalam menganalisis data, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya, penulis memilah-

milah data tersebut dan disesuaikan dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memasukkan data. Setelah itu, penulis memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan. Kemudian, penulis menentukan kategori terhadap hasil perolehan data untuk masing-masing responden dengan kriteria: tinggi, sedang dan kurang. Dan sesudah itu, penulis memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel serta menghitungnya berdasarkan rumus-rumus statistik yang telah dipilih.

f. Tahap penggandaan skripsi

Setelah penulisan skripsi dianggap selesai, dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka skripsi siap untuk diujikan/dimunaqosyahkan di hadapan dewan penguji. Sebelumnya, skripsi perlu digandakan terlebih dahulu oleh penulis.

g. Tahap ujian skripsi

Pada tahap ini penulis mengikuti ujian/munaqosyah di hadapan dewan penguji skripsi.

h. Tahap revisi skripsi

Dalam tahap ini penulis merevisi skripsi yang telah diujikan tersebut mengingat masih ada bagian-bagian yang mungkin kurang sesuai di dalam skripsi tersebut menurut kritik dan saran dosen penguji.

i. Tahap publikasi skripsi

Setelah skripsi selesai direvisi serta digandakan. Skripsi tersebut kemudian ditanda tangani oleh kaprodi PAI, dosen pembimbing dan Rektor IAIN Tulungagung. Yang selanjutnya, skripsi tersebut dipublikasikan perpustakaan kampus.